

Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya

Dwidela Infantriani Ratmasari¹, Nur Laila Yuliani^{1*}, Anissa Hakim Purwantini¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: nurlailay.feb@ummgl.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.4892

Abstract

The existence of BUMDes can help the government in managing creative and innovative village potential, so that it can open up new jobs and absorb the workforce in rural areas. BUMDes as a village financial institution that meets the needs of micro-scale businesses are required to make financial reports of all business units in a transparent and accountable manner every month. BUMDes are also required to provide reports on the development of their business to the village community at least twice a year through village meetings. This study aims to examine the factors that influence the quality of financial reports. The purpose of this study was to examine the effect of the level of education, work experience, training, use of information technology, and internal control on the quality of financial reports at BUMDes in Magelang Regency. The data used in this study uses primary data obtained by distributing questionnaires. The population in this study were BUMDes in Magelang Regency. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 159 samples of BUMDes in the Magelang Regency area. The data analysis method in this research is Confirmatory Factor Analysis. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that the work experience, training, and internal control have a positive effect on the quality of financial reporter. While level of education and use of information technology had no effect on the quality of financial reports).

Keywords: *Level of Education; Work Experience; Training; Use of Information Technology; Internal Control; Quality of Financial Reports*

Abstrak

Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. BUMDes selaku lembaga keuangan desa yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel pada setiap bulan. BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan usahanya kepada masyarakat desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun melalui musyawarah desa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di wilayah Kabupaten Magelang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang



[This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMDes di wilayah Kabupaten Magelang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 159 sampel BUMDes di wilayah Kabupaten Magelang. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan tingkat pendidikan dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan; Pengalaman Kerja; Pelatihan; Penggunaan Teknologi Informasi; Pengendalian Intern; Kualitas Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008). Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAK ETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan di wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup pedesaan secara merata. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah melalui pertumbuhan usaha kecil desa. BUMDes selaku lembaga keuangan desa yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel pada setiap bulan. BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan usahanya kepada masyarakat desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun melalui musyawarah desa.

Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan (Kushartono, 2016). BUMDes wajib memberikan laporan perkembangan usaha, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Kasmir (2013:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan pada BUMDes tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Laporan keuangan ini diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes selama satu periode. Harus disadari bahwa akan ada banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu informasi yang disajikan harus bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Agar BUMDes dapat berkembang dan menjadi lembaga perekonomian masyarakat yang berdaya saing, maka perlu adanya kategorisasi tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan status perkembangannya. Pengkategorisasian ini menjadi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pembinaan BUMDes menurut tingkat kemajuan yang telah dicapai. Menurut Bumdes.id (2018) tahun 2018 terdapat 627 BUMDes di Indonesia yang melakukan pengisian cek kesehatan usaha.

Terdapat 324 BUMDes rintisan, 228 BUMDes berkembang, dan 62 BUMDes maju. Wilayah Jawa Tengah tercatat ada 72 BUMDes yang melakukan cek kesehatan usaha.

Perkembangan BUMDes di Kabupaten Magelang dapat dikatakan cukup pesat, karena hampir disetiap desa di Kabupaten Magelang telah memiliki BUMDes tersendiri. Namun tidak semua BUMDes mengalami kenaikan. Adapun BUMDes yang tidak mengalami perkembangan bahkan mengalami penurunan. Menurut data dari Dispermades Kabupaten Magelang, banyaknya BUMDes di Kabupaten Magelang mencapai 188 BUMDes. Masing-masing desa yang memiliki BUMDes juga memiliki alamat website resmi yang dapat diakses untuk memperoleh informasi seputar BUMDes pada desa tersebut.

Pengelolaan program BUMDes sudah berjalan dengan baik, seperti BUMDes Kartadesa. Menurut data di www.magelangkab.go.id tahun 2020 beberapa waktu yang lalu BUMDes Kartadesa, Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang yang bergerak dibidang usaha berproduksi dan berdagang (*trading*) membuat inovasi dan mengeluarkan produk baru yang membuat BUMDes tersebut mengalami kemajuan yang cukup pesat. Tetapi masih ada beberapa BUMDes yang tidak dapat menjalankan program maupun pemanfaatan sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut data di website BUMDes masing-masing desa di Kabupaten Magelang, masih banyak BUMDes yang tidak memperbarui informasi terkait dengan aktivitas BUMDes tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada BUMDes di Kabupaten Magelang, dilihat dari data kesehatan BUMDes, dimana masih banyak terdapat BUMDes yang tidak sehat. Menurut [Bumdes.id \(2018\)](#), wilayah Jawa Tengah tercatat hanya 72 BUMDes yang melakukan cek kesehatan usahanya. Dapat di lihat bahwa masih banyak BUMDes yang mengalami permasalahan yaitu pada bagian pengelolaan laporan keuangannya.

Adapun penyebab permasalahan tersebut diantaranya, data-data yang disajikan tidak sesuai dalam laporan keuangan BUMDes seperti kesalahan pencacatan dan kurangnya ketelitian dari SDM sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan (*unbalance*) pada laporan keuangan BUMDes itu sendiri. Selain itu, dilihat dari kualitas sumber daya manusianya masih rendah, dimana masih adanya karyawan BUMDes yang merangkap sebagai bendahara dan sekretaris BUMDes serta kurangnya pengembangan dan pengelolaan pada BUMDes, kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan dapat dilihat dari jumlah pelatihan yang diadakan setiap tahun cuma sekali, yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi ([Sukriani et al. 2018](#)).

Penelitian mengenai tingkat pendidikan sudah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pegawai merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian [Sukriani et al. \(2018\)](#) menemukan bahwa tingkat pendidikan pegawai mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama ditemukan oleh [Wungow et al. \(2016\)](#), [Wardani \(2014\)](#) dan [Muzahid \(2014\)](#) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa peneliti tersebut menemukan hasil yang konsisten mengenai tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja diduga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh [Sukriani et al. \(2018\)](#) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh

Harahap (2016), Wirawan (2016), Abdullah (2016), Muzahid (2014) dan Wardani (2014) bahwa pengalaman kerja memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pelatihan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dimana pegawai akan memperoleh potensi dan keterampilan yang lebih baik. Penelitian Sukriani *et al.* (2018), Wungow *et al.* (2016), Muzahid (2014) dan Sari dan Ibrahim (2014) meneliti tentang pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebuah organisasi. Penelitian ini dilakukan oleh Sukriani *et al.* (2018), Rahmawati (2018), Riandani (2017) dan Nurillah (2014). Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Riandani (2017), Mardiana & Fahlevi, (2017), Yuliani & Agustini, (2016) dan Yudianta (2012). Hasil penelitian dari Riandani (2017) dan Yudianta (2012) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Yuliani & Agustini, (2016) menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Sukriani *et al.* (2018), yang berfokus pada kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara. Motivasi penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes di kabupaten Magelang. Sedangkan tujuan penelitian ini melihat pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Magelang. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di BUMDes wilayah Kabupaten Magelang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria adalah responden yang bekerja dibagian keuangan atau staff keuangan minimal satu tahun.

2.2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
1. Kualitas laporan keuangan	Laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh	Diukur menggunakan instrumen yang mengacu dari penelitian Rahmawati (2018), terdiri dari 8 item pernyataan dengan

Variabel	Definisi	Pengukuran
	suatu entitas pelaporan (Fanani, 2006).	indikator: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.
2. Tingkat Pendidikan	Tingkat seseorang mengembangkan sikap dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat, proses sosial orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu secara optimal (Hadikusumo, 1996b).	Diukur menggunakan instrumen yang mengacu dari penelitian Wardani (2014), terdiri dari 4 item pernyataan dengan indikator: latar belakang pendidikan, strata pendidikan, dan pendidikan dilakukan secara periodik.
3. Pengalaman kerja	Lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas dari pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ranupandojo, 1984).	Diukur menggunakan instrumen yang mengacu dari penelitian Wardani (2014), terdiri dari 7 item pernyataan dengan indikator: jangka waktu, bidang pengalaman kerja, dan manfaat pengalaman kerja dibidang keungan.
4. Pelatihan	Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien (Sofyandi, 2008).	Diukur menggunakan instrumen yang mengacu dari penelitian Sofyandi (2008), terdiri dari 7 item pernyataan dengan indikator: materi teoritis sesuai dengan kebutuhan.
5. Penggunaan teknologi informasi	Optimal dari komputer (<i>mainframe</i> , mini <i>micro</i>), perangkat lunak (<i>software</i>), jaringan (internet dan intranet), <i>electronic commerce</i> , dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson <i>et al.</i> 2000).	Diukur menggunakan instrumen yang mengacu dari penelitian Ratnaningsih (2014), terdiri dari 5 item pernyataan dengan indikator: aplikasi lengkap, jaringan kuat dan luas, serta kemudahan.

Variabel	Definisi	Pengukuran
6. Pengendalian intern	Proses yang dijalankan oleh eksekutif yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan meliputi keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektifitas dan efisiensi operasi (Bastian, 2003).	Diukur menggunakan instrumen yang mengacu pada penelitian Yuliani & Agustini, (2016), terdiri dari 6 item pernyataan.

2.3. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan ketentuan dikatakan valid jika nilai *cross loading* > 0,5. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan ketentuan menunjukkan nilai >0,7. Pengujian selanjutnya adalah regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi dengan melihat nilai Adjusted R Square, pengujian model dengan uji F, dan uji t. dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Tingkat Pendidikan	159	4	5	5	0,377
Pengalaman Kerja	159	2	5	4	0,423
Pelatihan	159	2	5	4	0,459
Pemanfaatan Teknologi Informasi	159	2	5	4	0,489
Pengendalian Intern	159	2	5	4	0,371
Kualitas Laporan Keuangan	159	2	5	4	0,405
Valid N (<i>listwise</i>)	159				

3.2. Uji Kualitas Data

Berdasarkan uji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan hasil semua item pernyataan memiliki *cross loading* > 0,5, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* > 0,7, sehingga semua pernyataan dari variabel penelitian dinyatakan reliabel sesuai dengan [Tabel 3](#).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,821	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,750	Reliabel
Pelatihan	0,876	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,775	Reliabel
Pengendalian Intern	0,735	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,867	Reliabel

3.3. Regresi Linier Berganda

Pengujian penelitian ini terdiri dari regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji F. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada [Tabel 4](#), [Tabel 5](#), dan [Tabel 6](#).

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,990	1,720		1,157	0,249
Tingkat Pendidikan	0,149	0,142	0,069	1,051	0,295
Pengalaman Kerja	0,222	0,078	0,204	2,855	0,005
Pelatihan	0,170	0,071	0,169	2,401	0,018
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,110	0,103	-0,083	-1,069	0,287
Pengendalian Intern	0,625	0,118	0,430	5,278	0,000

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,580 ^a	0,337	0,315	2,679

Tabel 6. Uji F (Goodness of fit Test)

Keterangan	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	556,807	5	111,361	15,521	0,000 ^b

Residual	1097,759	153	7,175
Total	1654,566	158	

3.4. Pembahasan

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai $t_{hitung}=1,051 < t_{tabel}=1,654$ dan $p\ value=0,295 > \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sehingga **H₁ tidak diterima**. Artinya bahwa tinggi atau rendah tingkat pendidikan pegawai BUMDes tidak dapat menentukan baiknya kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan saja tanpa didukung dengan penempatan pegawai yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki juga akan menyebabkan tidak maksimalnya pekerjaan. Selain itu juga masih diperlukan adanya pelatihan-pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *stewardship theory* sebagai model yang dapat diterapkan dalam organisasi sektor publik, BUMDes sebagai suatu lembaga usaha milik desa yang dapat memberi peluang kerja kepada masyarakat, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Ketika pegawai tidak dapat menunjukkan kinerja yang sesuai dengan tujuan organisasi bahwa BUMDes mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan maka kualitas laporan keuangan BUMDes yang dihasilkan tidak baik, sehingga tingkat pendidikan tidak dapat digunakan sepenuhnya dalam menilai kualitas laporan keuangan BUMDes.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Sukriani et al. \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [Wungow et al. \(2016\)](#), [Wardani \(2014\)](#) dan [Muzahid \(2014\)](#) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki nilai $t_{hitung}=2,855 > t_{tabel}=1,654$ dan $p\ value=0,005 < \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sehingga **H₂ diterima**. Artinya bahwa pegawai yang memiliki banyak pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin pegawai itu berpengalaman dalam bekerja dibidang keuangan akan membuat mereka menguasai bidang pekerjaannya serta dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *stewardship theory* yang menyatakan bahwa pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena kinerja seseorang dalam bekerja akan berbanding lurus dengan semakin lamanya seseorang bekerja sesuai bidangnya. Semakin berpengalaman seorang pegawai maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriani *et al.* (2018), Harahap (2016), Wirawan (2016), Abdullah (2016), Muzahid (2014), dan Wardani (2014) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Budiono *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki nilai $t_{hitung}=2,401 > t_{tabel}=1,654$ dan $p\ value=0,018 < \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sehingga **H₃ diterima**. Artinya bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pegawai dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Hal tersebut terjadi karena dengan banyaknya pelatihan maka pegawai akan dapat mengembangkan kemampuan, semakin banyak ilmu yang didapat dan dapat meningkatkan pemahaman pegawai tentang standar akuntansi yang dipakai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *stewardship theory*, bahwa model *of man* didasarkan pada pegawai yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi (Donalshon & Davis, 1989). Sementara itu, organisasi sangat berkepentingan menyelenggarakan pelatihan bagi pegawainya, agar pegawai dapat berdedikasi tinggi dan menjunjung tinggi profesionalitas. Pegawai yang menerapkan pelatihan dengan baik akan lebih mahir dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriani *et al.* (2018), Wungow *et al.* (2016), Muzahid (2014) dan Sari dan Ibrahim (2014) yang menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Budiono *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki nilai $t_{hitung}=-1,069 < t_{tabel}=1,654$ dan $p\ value=0,287 > \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sehingga **H₄ tidak diterima**. Artinya bahwa penggunaan teknologi informasi oleh pegawai belum dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena pegawai BUMDes belum memiliki pengetahuan dan proses adaptasi terhadap teknologi yang masih baru terkait aplikasi yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *stewardship theory*, bahwa semakin canggih teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat yang berguna untuk pengambilan keputusan. Teknologi yang canggih tidak sepenuhnya menjamin laporan keuangan BUMDes yang berkualitas, jika pegawai kurang memahami penggunaan aplikasi laporan keuangan atau teknologi informasi tersebut dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Sukriani *et al.* (2018), Rahmawati (2018), Riandani (2017) dan Nurillah (2014) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

e. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMdes

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian intern memiliki nilai $t_{hitung}=5,278 > t_{tabel}=1,654$ dan $p\ value=0,000 < \alpha =0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, sehingga **H₃ diterima**. Artinya bahwa semakin baik pengendalian intern yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern yang dilakukan memuat informasi mengenai laporan keuangan yang dapat mengevaluasi, mengoreksi ekspektasi, memprediksi masa yang akan datang, dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang sebelumnya dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *stewardship theory*, dimana kepercayaan *stakeholders* atas manajemen dapat mengelola sistem pengendalian intern yang baik. Saat pengendalian internal BUMDes berjalan dengan baik, maka informasi yang tertuang dalam laporan keuangan akan mudah dipahami oleh *stakeholders*.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani (2017), Mardiana & Fahlevi (2017), dan Yudianta (2012) yang menemukan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliani & Agustini (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengalaman kerja, pelatihan, pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan tingkat pendidikan dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Karyawan BUMDes yang sudah berpengalaman dalam bekerja dan telah diberi pelatihan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Disamping itu pengendalian internal yang dilakukan dengan baik dapat berdampak dalam peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kriteria sempel serta dapat menambahkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes seperti penerapan SAK ETAP.

Referensi

Abdullah, M. H. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen

- Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *Journal Of Economic Management & Business*, 17(1), 9–26.
- Bastian. (2003). *Perkembangan e-government di Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan Pers.
- Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 95–109.
- Bumdes.id. (2018). Informasi Pengisian Cek Kesehatan Usaha (Cku) Bumdes Se-Indonesia. Diambil dari <https://bumdes.id/id/>.
- Donalshon, L. dan Davis, J. H. (1989). CEO governance and shareholder return: Agency theory or stewardship theory.
- Fanani, Z. (2006). Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Hutang, Kos Politis, dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang. Simposium Nasional Akuntansi IX, Hal. 1-26.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadikusumo, K. (1996). Pengantar pendidikan. IKIP Press.
- Harahap, M. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *Journal Of Economic Management And Business. Universitas Bengkulu*. 17(1). 9-26
- Kasmir.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 30–38.
- Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa. CV Pustaka Setia.
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD ACEH UTARA. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 179–196.
- Nurillah, S. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daera (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok). *Skripsi. Semarang: UniversitasDiponegoro*.
- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2005), 8–17.

- Ranupandojo, H., dan S. H. (1984). *Manajemen Personalialia* (Edisi III). B.
- Ratnaningsih, S. (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemnen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1), 1-16.
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 4–28.
- Sari, D. N., & Ibrahim, M. (2014). Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan. *Administrasi Pembangunan*, 2(3), 227–360.
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Graha Ilmu.
- Sukriani, L., Marvilianti Dewi, P. E. D., dan Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85–97.
- Yudianta, E., & Erawati, N. M. A. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1).
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Bisnis & Ekonomi*, 14(1), 56–64.
- Wardani, R. N. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. 1–113.
- Wilkinson, J.W., *et al.* (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Ed. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Wirawan, D. G. C. (2016). Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bangli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 29–40.
- Wungow, J. F., Lambey, L., Pontoh, W. (2016) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*. 7(2).
-